



PSIKOEDUKASI PENGASUHAN ORANG TUA YANG MENDUKUNG MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN TIKTOK

Kunanti Najla Syazana¹, Audrey Winata², Sahda Callista Zahra³ Rayungsari Ciptasetya
Geraldine⁴ & Clara R. P. Ajiuksmo⁵

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta
Email: kunanti.202207000240@student.atmajaya.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta
Email: audrey.202207000222@student.atmajaya.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta
Email: sahda.202207000188@student.atmajaya.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta
Email: sahda.202207000188@student.atmajaya.ac.id

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta
Email: clara.as@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Parenting styles will influence a child's success in building relationships with their social environment when they become adults. Psychoeducation of Parenting to Support Children's Motivation to Learn through Instagram and TikTok social media aims to provide education to parents about the importance of good parenting that supports the formation of independent children's characters, able to manage emotions, achieve academically, and have healthy social relationships. Authoritative parenting style is considered effective for children's motivation because it provides clear demands, but also provides positive responses to the achievements and needs of school-age children. Understanding and implementing appropriate parenting patterns are key to supporting children's welfare and potential optimally. Therefore, it's necessary to carry out community services in simple forms such as psychoeducation. This psychoeducation is carried out using Instagram and TikTok social media because these two social media are widely used by various groups, so it is hoped that this psychoeducation can achieve its goals more effectively. Instagram and TikTok content are carried out through feeds and stories uploaded four times on the @Rumates.id accounts. Interaction with audiences occurs through comments, likes, polls, and question boxes. The results show that psychoeducation received a positive response with a total of 197 likes and 3,658 views on Instagram and TikTok. There are six comments that show questions and positive responses from the audience regarding the psychoeducation provided. In the future, it is hoped that the reach of psychoeducation can expand with various online platforms so the education can be more easily accessed.

Keywords: motivation to learn, parenting, psychoeducation, school-age children

ABSTRAK

Pola pengasuhan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya ketika ia dewasa. Psikoedukasi Pengasuhan Orang tua yang mendukung Motivasi Belajar Anak melalui media sosial Instagram dan TikTok bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pengasuhan yang baik yang mendukung terbentuknya karakter anak yang mandiri, mampu mengelola emosi, berprestasi secara akademik, serta memiliki hubungan sosial yang sehat. Pola asuh *authoritative* dinilai efektif bagi motivasi anak karena memberikan tuntutan yang jelas, tetapi juga memberikan respon positif terhadap pencapaian dan kebutuhan anak usia sekolah. Pemahaman dan penerapan pola asuh yang sesuai menjadi kunci dalam menunjang kesejahteraan dan potensi anak secara optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk yang sederhana, yaitu dengan Psikoedukasi. Psikoedukasi dilakukan menggunakan media sosial Instagram dan TikTok karena kedua media sosial ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan, sehingga diharapkan psikoedukasi ini dapat mencapai tujuannya secara lebih efektif. Konten Instagram dan TikTok dilakukan melalui *feeds* dan *story* yang diunggah sebanyak empat kali di akun @Rumates.id. Interaksi dengan masyarakat terjadi melalui *comment*, *likes*, *polling*, dan *question box*. Hasil menunjukkan bahwa psikoedukasi mendapat respon positif dengan total 197 likes dan 3.658 views di Instagram dan TikTok. Terdapat enam komentar yang menunjukkan pertanyaan dan respon positif dari *audiens* terkait psikoedukasi yang diberikan. Kedepannya diharapkan jangkauan psikoedukasi dapat meluas dengan berbagai platform *online* agar edukasi dapat lebih mudah diakses.

Kata kunci: anak usia sekolah, motivasi belajar, pola asuh, psikoedukasi

1. PENDAHULUAN

Sejak anak dilahirkan orang yang paling penting bagi mereka adalah kedua orang tua atau orang lain yang menjadi pengasuhnya. Hal ini dikarenakan anak memenuhi seluruh kebutuhannya melalui orang tua atau pengasuh lain yang berperan sebagai orang tua (Breiner et al., 2016). Namun demikian, masih banyak orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan anak (Breiner et al., 2016). Untuk memastikan anak sejahtera secara fisik dan psikologis, orang tua atau pengasuh harus bisa memberikan pengasuhan yang tepat untuk anak. Pola pengasuhan yang digunakan orang tua untuk membesarkan anak, akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya ketika ia dewasa (Lang et al., 2020).

Menurut Baumrind (Lang et al., 2020) ada empat bentuk pola pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anaknya, yaitu, 1) *authoritative parenting*, 2) *authoritarian parenting*, 3) *permissive parenting*, dan 4) *uninvolved parenting*. *Authoritative parenting*, adalah bentuk pengasuhan orang tua yang mengutamakan pemberian dukungan kepada anak melalui komunikasi dua arah dan mendengarkan dari sudut pandang anak. Dengan pola asuh ini orang tua bermaksud membangun kesadaran anak akan tanggungjawab atas perilaku dan kepribadiannya. *Authoritarian parenting* adalah pola pengasuhan orang tua yang menerapkan pendekatan yang kaku dan memberi dukungan yang rendah namun dengan tuntutan yang tinggi. Menurut Lang et al. (2020) anak yang dibesarkan dengan pengasuhan *authoritarian* cenderung lebih patuh terhadap aturan-aturan yang diberikan orang tua atau pihak yang mempunyai kekuasaan, tetapi memiliki kebahagiaan dan harga diri yang rendah. *Permissive parenting*, adalah pola pengasuhan orang tua yang cenderung memanjakan anak. Dengan pola pengasuhan permisif biasanya anak cenderung kurang bahagia dan kurang mampu mengatur diri sendiri. *Uninvolved parenting*, adalah pola pengasuhan orang tua yang tidak memberikan dukungan tapi juga tidak memberikan tuntutan. Orang tua dengan pola pengasuhan *uninvolved parenting* mengabaikan anak dan tidak memberikan pengasuhan yang diperlukan. Dengan pola pengasuhan *uninvolved parenting*, anak menjadi kurang mampu mengendalikan diri, mengembangkan harga diri yang rendah, dan kurang kompeten dibandingkan teman sebayanya (Lang et al., 2020).

Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi perkembangan mental dan sosial anak. Beberapa penelitian melaporkan bahwa pola pengasuhan *authoritative* memberikan dampak positif terhadap perkembangan *self-esteem* anak. Sementara itu pola asuh *authoritarian* dan *neglectful parenting* memberikan dampak negatif terhadap perkembangan *self-esteem* anak (Jadon & Tripathi, 2017; Moghaddam et al., 2017; Singh, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh para ahli melaporkan bahwa *self-esteem* yang tinggi berkaitan dengan kesehatan mental yang baik, keberhasilan akademik, proaktif dalam *coping* terhadap stresor. Sebaliknya, *self-esteem* yang rendah berhubungan dengan berbagai perilaku bermasalah, seperti agresivitas, kekerasan, menentang aturan (Lo, 2002; Di Giunta et al., 2013; Teng et al., 2015; Sowislo & Orth, 2013 dalam Masselink et al., 2018).

Dari berbagai penelitian ditunjukkan bahwa kehangatan yang diberikan orang tua melalui pengasuhan yang diberikan akan mendorong anak untuk menerima dirinya. Perhatian yang diberikan orang tua ketika berinteraksi dengan anak membantu anak merasa kompeten, dan perilaku suportif dari orang tua meningkatkan keterampilan sosial dan hubungan positif anak dengan orang lain di sekitarnya (Deci & Ryan, 1995; Yeung et al., 2016; Chirkov & Ryan, 2001 dalam Bureau et al., 2022; Steinberg, 2001 dalam Ciang et al., 2023; Kerr et al., 2012 dalam Majid et al., 2023). Hal ini berarti bahwa pola pengasuhan *authoritative* akan mengarah pada pembentukan *self-esteem* yang tinggi pada anak.



Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara pola pengasuhan *authoritative* dengan perkembangan mental anak, dimana anak yang dibesarkan dengan pola asuh *authoritative* menunjukkan keterampilan sosial yang tinggi, bahkan kemampuan *coping* yang baik dibandingkan anak dengan gaya pengasuhan lain (Azman et al., 2021). Anak-anak yang mendapat pengasuhan *authoritative* cenderung mandiri, disiplin, eksploratif, kooperatif serta memiliki perkembangan kognitif yang baik. (Bibi, 2013 dalam Safdar & Zahrah, 2016; Fadlillah & Pangastuti, 2022). Dari penelitian Popov dan Ilesanm (2015), dilaporkan bahwa kualitas pola asuh yang baik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan serta pendidikan anak memberi dampak positif terhadap prestasi belajar anak (Hidalgo, 2016). Sementara itu penelitian dari Kuppens dan Ceulemans (2019) dan Fayed et al. (2023) menunjukkan bahwa pola pengasuhan *authoritative* mempunyai dampak secara positif terhadap kepatuhan anak, keberhasilan akademis, kemandirian, kedewasaan, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak yang diasuh dengan pola pengasuhan *authoritative* menunjukkan kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik, serta menunjukan perilaku baik terhadap teman sebaya (Fayed et al., 2023).

Sementara itu pola pengasuhan *authoritarian* berhubungan dengan perkembangan mental yang tidak sehat, seperti kecemasan, kegelisahan, depresi, ketidakbahagiaan, tidak puas dengan kehidupan yang dijalani, menarik diri, dan tidak percaya kepada orang lain (Viswanath et al., 2020; Baumrind, 1971 dalam Cupar et al., 2025). Selain itu, anak yang memperoleh pengasuhan *authoritarian*, kurang mampu mengatur emosi, pikiran, dan perilaku karena kesulitan dalam menerapkan strategi regulasi yang tepat. Hal ini akan menyebabkan tekanan psikologis dan gangguan mental (William et al., 2012). Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan *authoritarian* juga cenderung tidak ingin mencoba hal baru. Dalam penelitian lain ditunjukkan bahwa anak dari pola pengasuhan *authoritarian* cenderung memiliki prestasi akademik rendah karena kurang berorientasi pada pencapaian prestasi (Baumrind, 1971 dalam Cupar et al., 2025). Selain itu, pola pengasuhan *authoritarian* juga dikaitkan dengan lingkungan rumah yang kurang mendukung kreativitas karena orang tua membatasi dan mengurangi kemandirian anak (Miller et al., 2012 dalam Carmo et al., 2021). Demikian halnya dengan anak-anak yang menerima pola pengasuhan *permissive* cenderung impulsif, bergantung pada orang lain, mempunyai rasa percaya diri yang rendah, dan memiliki pengendalian diri yang buruk (Fadlillah & Pangastuti, 2022). Pola asuh *authoritarian* dan *permissive* cenderung berdampak negatif pada perkembangan psikososial anak (Bi et al., 2018). Penelitian Fayed et al. (2023) menunjukkan bahwa pola asuh *authoritarian* berkorelasi positif dengan perilaku antisosial, mengganggu, dan agresif di sekolah.

Sehubungan dengan motivasi belajar pada anak, menurut Sardiman (2018) motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat non intelektual, tetapi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai faktor peningkat semangat dan keinginan anak untuk belajar. Oleh karena itu, dukungan penuh dan tuntutan dari orang tua atau *authoritative parenting* mempunyai peranan untuk menumbuhkan motivasi anak. Sehubungan dengan motivasi belajar anak, menurut Sardiman (2018) sebagaimana yang dikutip oleh Candra et al. (2023), ada beberapa indikator dari motivasi belajar, yaitu 1) tekun dalam menyelesaikan tugas, 2) bekerja keras dalam mengatasi kesulitan, 3) menunjukkan minat pada berbagai masalah yang dihadapi sebagai orang dewasa, 4) bekerja secara mandiri, 5) tidak mudah bosan dengan tugas, 6) mempertahankan pendapat, 7) sulit untuk melepaskan sesuatu yang diyakini, dan 8) senang menemukan dan mencari tantangan baru. Dari indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua harus menetapkan strategi pengasuhan mereka yang dapat membangun motivasi belajar anak. Ketika orang tua memberikan perhatian kepada anak maka dan memiliki hubungan yang baik dengan anak, maka motivasi belajar anak akan meningkat (Atikah & Rosyid, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh

menggunakan pola asuh *authoritarian* akan mempunyai motivasi belajar ekstrinsik, yang berarti anak lebih terdorong oleh imbalan dari luar daripada kepuasan pribadi (Chan & Chan, 2005 dalam Bi et al., 2018). Selain itu, mereka lebih fokus pada tujuan kinerja seperti menunjukkan kemampuan dengan mengungguli orang lain, daripada mengembangkan kompetensi (motivasi intrinsik). Padahal, anak dengan motivasi intrinsik cenderung lebih sukses dalam bidang akademik dibandingkan anak yang termotivasi secara eksternal.

Dari penjelasan di atas mengenai pentingnya pola pengasuhan terhadap berbagai aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, maka melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk psikoedukasi menjadi salah satu langkah yang dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menggunakan pengetahuan dan sumber daya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup, atau mengatasi masalah sosial (Universitas Gadjah Mada, n.d.). Kegiatan dilakukan dengan metode psikoedukasi karena merupakan salah satu metode edukatif yang bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berguna untuk mengubah pemahaman secara masif (Bhattacharjee et al., 2011 dalam Carneiro, 2025). Psikoedukasi menekankan pada proses belajar, pendidikan, *self-awareness* dan *self-understanding* di mana aspek kognitif memiliki proporsi yang lebih besar daripada komponen afektif (Brown, 2011 dalam Andamari et al., 2024). Psikoedukasi dilakukan untuk masyarakat pengguna media sosial Instagram dan TikTok, dengan target yang dikhususkan untuk orang tua.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk Psikoedukasi melalui media sosial Instagram dan TikTok (@Rumates.id). Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mitra yaitu masyarakat pengguna media sosial Instagram dan TikTok yang merupakan orang tua. Psikoedukasi adalah metode edukatif yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna untuk mengubah pemahaman mental atau psikis individu (Putra et al., 2018). Materi yang diberikan dalam psikoedukasi adalah mengenai bagaimana pola pengasuhan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak.

Instagram dan Tiktok dipilih sebagai media sosial untuk psikoedukasi ini dengan mempertimbangkan bahwa Instagram merupakan peringkat kedua sebagai media sosial yang paling banyak dipakai di Indonesia (Branawati & Bangsawan, 2023). Terkait dengan TikTok, Bur et al (2023) menunjukkan bahwa TikTok menjadi media informasi yang populer di kalangan masyarakat, dengan pengguna yang memanfaatkannya untuk berbagi pengetahuan, wawasan, dan informasi dalam berbagai bidang. Oleh karena itu psikoedukasi ini kami tujukan kepada mitra pengguna media sosial Instagram dan TikTok khususnya orang tua, dengan materi psikoedukasi yang diunggah di media sosial Instagram dan TikTok pada tanggal dan waktu yang sama, dengan tujuan agar *engagement* yang didapatkan dari psikoedukasi ini menjadi lebih banyak.

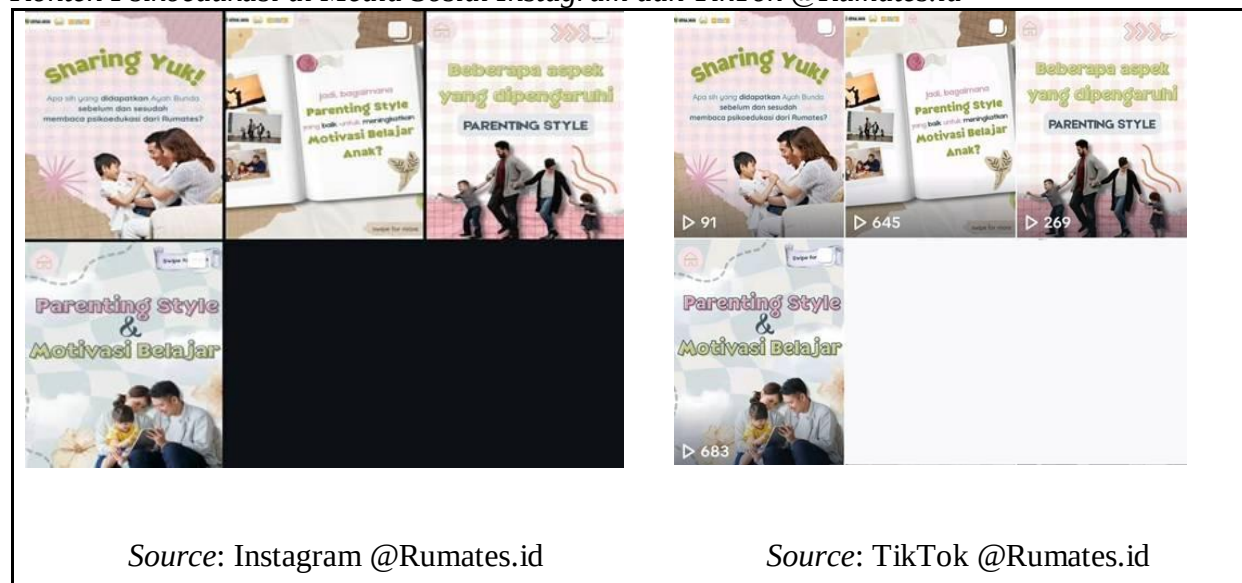
Psikoedukasi yang diunggah berukuran 4:5 dalam ukuran *centimeter* dan menggunakan fitur *multiple* Instagram Feed. Selain itu, terdapat pula Instagram Story yang akan mengunggah kuis interaktif atau *sneak peek* dari psikoedukasi yang akan diunggah untuk meningkatkan *engagement* unggahan. Materi psikoedukasi diunggah pada tanggal 19 Mei hingga 22 Mei 2025 pada pukul 12.00 WIB. Dilansir dari *Sprout Social*, waktu terbaik untuk mengunggah konten di media sosial Instagram adalah pada hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 09.00-13.00 karena kecenderungan aktivitas penggunaannya lebih tinggi pada waktu tersebut. Unggahan dimulai dengan mengunggah *sneak peek* atau kuis interaktif lewat Instagram Story pada dua jam sebelum



mengunggah psikoedukasi lewat Instagram *Feed*. Target audiens dari psikoedukasi ini adalah keluarga khususnya orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Alasannya karena psikoedukasi yang dibuat bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh berhubungan dengan motivasi belajar anak. Sehingga, orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat untuk mendukung motivasi belajar anak dalam belajarnya. Di bawah ini adalah konten psikoedukasi yang diunggah di media sosial Instagram dan TikTok @Rumates.id.

Gambar 1

Konten Psikoedukasi di Media Sosial Instagram dan TikTok @Rumates.id



Di media sosial Instagram @Rumates.id, *feeds* pertama adalah “*Parenting Style* dan Motivasi Belajar” diunggah tanggal 20 Mei 2025. *Feeds* kedua adalah “*Beberapa Aspek yang Dipengaruhi Parenting Style*” diunggah pada tanggal 21 Mei 2025. *Feeds* ketiga yaitu “*Jadi, Bagaimana Parenting Style yang Baik untuk Meningkatkan Motivasi Anak?*” diunggah pada tanggal 22 Mei 2025. Unggahan terakhir yang merupakan konten interaktif diunggah pada tanggal 23 Mei 2025. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan *engagement* dari psikoedukasi yang akan diunggah adalah dengan membagikan postingan psikoedukasi lewat *Story* akun Instagram pribadi anggota kelompok agar psikoedukasi lebih tersebar ke banyak orang untuk sampai ke target audiens yang disasar. Metode *Call to Audiens* (CTA) juga digunakan dengan cara meminta audiens untuk memberikan reaksi, seperti *like*, *comment*, dan *share* lewat Instagram *Story* sekaligus berinteraksi dengan audiens. Psikoedukasi juga akan dibuat secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami sehingga audiens akan dapat menerima informasi dengan mudah dan cepat yang sesuai dengan kinerja otak (Yang, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran psikoedukasi di media sosial Instagram @Rumates.id diperoleh informasi bahwa unggahan *feeds* pertama yaitu “*Parenting Style* dan Motivasi Belajar” mendapat 19 *likes*, 2 *comments*, 431 *views*, dan 4 *shares*. Unggahan *feeds* kedua yaitu “*Beberapa Aspek yang Dipengaruhi Parenting Style*” mendapat 24 *likes*, 0 *comments*, 428 *views*, dan 4 *shares*. Unggahan *feeds* ketiga yaitu “*Jadi, Bagaimana Parenting Style yang Baik untuk Meningkatkan Motivasi Anak?*” mendapat 16 *likes*, 1 *comments*, 95 *views*, dan 0 *shares*. Pada unggahan keempat atau terakhir yang merupakan konten interaktif mendapat 18 *likes*, 2 *comments*, 188 *views*, dan 6 *shares*.

Instagram story dengan *question box* diunggah setelah materi psikoedukasi pertama hingga ketiga selesai diunggah. Para *audiens* dapat memberikan komentar mereka terkait *insight* yang didapatkan setelah melihat tiga unggahan psikoedukasi di Instagram @Rumates.id dengan total tiga respon yang diberikan. Untuk unggahan Instagram story dengan *views* terbanyak didapatkan pada unggahan pertama dengan jumlah 344 *views*. Kemudian untuk unggahan Instagram story dengan jumlah *comments* terbanyak terdapat pada unggahan kelima yaitu 1 *comments* dalam bentuk story interaktif. Untuk jumlah *share* dalam seluruh Instagram story hanya mendapat hasil 0 untuk keenam story yang diunggah. Dari data yang diperoleh ditunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah orang yang mengakses psikoedukasi Pengasuhan Orang tua yang mendukung Motivasi Belajar Anak pada Instagram @Rumates.id. Jumlah secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Jumlah engagement media sosial Instagram

	<i>Feeds</i> 1	<i>Feeds</i> 2	<i>Feeds</i> 3	<i>Feeds</i> 4	Story 1	Story 2	Story 3	Story 4	Story 5	Story 6
<i>Like</i>	19	24	16	18	-	-	-	-	-	1
<i>Comment</i>	2	-	1	2	-	-	-	-	-	1
<i>Views</i>	455	452	121	395	344	95	20	24	18	29
<i>Share</i>	4	4	-	6	-	-	-	-	-	-

Tabel 2

Interaksi Instagram Story

Jenis Unggahan	Inisial	Keterangan
Question Box unggahan enam	JC	<i>Insightful</i> , baru tau kalo parenting ngaruh ke motivasi anak
	YD	Tau jenis' <i>parenting</i> mana yg baik buat anak
	UW	Mau nerapin <i>authoritative</i> terus ke anak biar motivasi belajarnya bagus 😊
	BB	Jadi tau lebih banyak soal <i>parenting</i>

Dari hasil penyebaran psikoedukasi di media sosial TikTok @Rumates.id diperoleh informasi bahwa yang mengakses Psikoedukasi "Pengasuhan Orang tua yang mendukung Motivasi Belajar Anak" sebanyak 12% berjenis kelamin laki-laki dan 87% berjenis kelamin perempuan. Ada 1% yang tidak menyebutkan jenis kelaminnya. Psikoedukasi dengan media sosial TikTok @Rumates.id diunggah pada waktu dan tanggal yang sama dengan unggahan di media sosial Instagram @Rumates.id.

Hasil Psikoedukasi dengan media sosial TikTok @Rumates.id menunjukkan bahwa jumlah *engagement* tertinggi ada pada unggahan pertama yang membahas mengenai materi "Parenting Style & Motivasi Belajar".yaitu ada sebanyak 49 *likes*, 0 *comments*, 684 *views*, 3 *repost* dan 11 *bookmark* . Tabel 3 di bawah ini merinci perolehan jumlah *engagement* di media sosial TikTok @Rumates.id.

Tabel 3

Jumlah engagement media sosial TikTok

	Unggahan 1	Unggahan 2	Unggahan 3	Unggahan 4
<i>Like</i>	49	25	37	9
<i>Comment</i>	0	0	0	0
<i>Views</i>	688	272	646	99
<i>Repost</i>	3	2	1	1
<i>Bookmark</i>	11	8	7	0



Psikoedukasi Pengasuhan Orang tua yang mendukung Motivasi Belajar Anak yang diunggah di akun Instagram dan TikTok @Rumates.id mendapatkan enam komentar dari berbagai usia dan jenis kelamin. Komentar yang diberikan berupa pertanyaan seputar *parenting style* dan ucapan terimakasih atas edukasi yang diberikan. Pada tabel 4 berikut diberikan komentar dari audiens terhadap psikoedukasi yang diberikan melalui media sosial Instagram dan TikTok @Rumates.id.

Tabel 4

Komentar di media sosial Instagram dan TikTok @Rumates.id

Media sosial	Unggahan	Inisial akun	Komentar
Instagram	Pertama	SD	Ada tipsnya gak kalau ternyata selama ini pakai pola asuh <i>permissive</i> mau diubah ke pola asuh <i>authoritative</i> ?
		CB	Ngaruh nggak sih kak ke motivasi belajar anak kalau pengasuhan yang diberikan perpaduan 2 gaya pengasuhan?
	Ketiga	UW	Oh... pola asuh saya ke anak jenis demokratis ini berarti... terimakasih infonya 🙏
	Keempat	LL	Mendapatkan edukasi ttg <i>parenting</i> yang baik...
		CL	<i>Very insightful</i> , trma ksh 🙏 Sukses sll
TikTok	Pertama	YD	mau kasih ke mama ah 😊

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan metode psikoedukasi melalui media sosial Instagram dan TikTok @Rumates.id kepada masyarakat luas selaku orang tua, Tim PKM melihat bahwa banyak orang tua yang merasa membutuhkan informasi terkait pola pengasuhan untuk anak. Hal ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defera et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sekitar 26% orang tua yang terlibat dalam penelitian tersebut kurang mengetahui pola asuh yang baik bagi anak. Pada unggahan pertama yang membahas *parenting styles* dan motivasi belajar terlihat interaksi melalui kolom komentar yang dilontarkan oleh orang tua menunjukkan adanya antusiasme dan pertanyaan terkait pola pengasuhan yang baik untuk anak. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan berhasil mengedukasi masyarakat yang juga merupakan orang tua, serta menambah pengetahuan terkait pola asuh yang baik bagi anak.

4. KESIMPULAN

Psikoedukasi tentang “Pengasuhan Orang tua yang mendukung Motivasi Belajar Anak yang diunggah di media sosial Instagram dan TikTok” relevan dilakukan karena dapat menjangkau target audiens, yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Tim PKM menyadari bahwa orangtua sangat perlu untuk memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang berkaitan dengan pertumbuhan serta perkembangan pada anak. Pola pengasuhan dengan gaya *authoritative* (demokratis) terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak. Melalui psikoedukasi ini, orang tua diajak untuk memahami pola asuh yang tepat. Psikoedukasi ini membuktikan bahwa ada orang tua yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan pola asuh. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah *likes* dan *comments* di setiap unggahan Instagram maupun Tiktok @Rumates.id.

Oleh karena itu kedepannya, psikoedukasi kepada orang tua sangat diperlukan untuk disebarluaskan jangkauannya. Penyebaran psikoedukasi dapat dilakukan melalui media sosial lain, serta penggunaan media *online* lain, seperti webinar, *live* Instagram, atau video YouTube. Dengan

begitu, semakin banyak orang tua yang teredukasi dan mampu menerapkan pola pengasuhan *authoritative* (demokratis) yang mendukung motivasi belajar anak.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh masyarakat yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian melalui media sosial @Rumates.id baik di Instagram maupun TikTok. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing pengabdian dan pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan PKM ini.

REFERENSI

- Andamari, S., Savitri, J., Megarini, M, Y., & Tjandraningties, J, M. (2024). Perspektif masa depan untuk keterlibatan siswa SMA. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 16, 1. 10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss1.art3.
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). The effect of parenting style and genetic personality on children. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02187>.
- Atikah, F.U & Rosyid, A. (2024). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 12 Semanan Kecamatan Kalideres. *Journal on Education Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, pp. 4567-4576* <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Azman, Ö., Mauz, E., Reitzle, M., Geene, R., Hölling, H., & Rattay, P. (2021). Associations between Parenting Style and Mental Health in Children and Adolescents Aged 11-17 Years: Results of the KiGGS Cohort Study (Second Follow-Up). *Children (Basel, Switzerland)*, 8(8), 672. <https://doi.org/10.3390/children8080672>.
- Bi, X., Yang, Y., Li, H., Wang, M., & Zhang, W. (2018). Parenting styles and parent–adolescent relationships: The mediating roles of behavioral autonomy and parental authority. *Frontiers in psychology*, 9(11), 2187.
- Branawati, M., & Bangsawan, A. (2023). Pemanfaatan media sosial instagram sebagai media promosi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. *GIAT: Teknologi Untuk Masyarakat*, 2(2).
- Bur, R., Ayutingtyas, F., & Muqsith, M, A. (2023). Pemanfaatan tiktok sebagai media informasi baru gen Z. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 189-198. <https://10.33366/jkn.v%vi%i.260>.
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to student motivation: A meta-analysis of antecedents of autonomous and controlled motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72. <https://doi.org/10.3102/00346543211042426>.
- Breiner, H. Ford, M., & Gadsden, V. L. (2016). *Parenting matters: Supporting parents of children ages 0-8*. The National Academies Press. Washington, DC.
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Journal of Law Education and Business*, 1(2), 139-146.
- Carmo, C., Oliveira, D., Brás, M., & Faísca, L. (2021). The influence of parental perfectionism and parenting styles on child perfectionism. *Children*, 8(9), 777. <https://doi.org/10.3390/children8090777>.
- Carneiro, A. M., Silva, S. L. T., Souto, P. H. N., Afonso dos Santos, L., & Moreno, R. A. (2025). Psychoeducation as an adjunctive treatment for depression: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders Reports*, 21, 100950. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2025.100950>.
- Chiang, S.-C., Chen, W.-C., & Wu, P.-Y. (2023). Daily association between parent–adolescent relationship and life satisfaction: The moderating role of emotion dysregulation. *Journal of Adolescence*, 95, 1168–1178. <https://doi.org/10.1002/jad.12184>.
- Cupar, T., Klanjšek, R., Košir, K., Lavrič, M., & Vazsonyi, A. T. (2025). Effects of parenting styles on academic achievement: The moderating role of a country’s economic development.



- Children and Youth Services Review*, 176, 1–12.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2025.108429>.
- Deci, R. L., & Ryan, E. M. (1995). *Human autonomy: The basis for true self-esteem*. Plenum Press.
- Defera, W., Ponda, A., & Merry, Y. A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di kelurahan Lubuk Buaya Padang tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2). ISSN 2615-8760.
- Fadlillah, M., & Pangastuti, R. (2022). Parenting style to support the cognitive development of early childhood. *Jurnal Iqra':Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 156-163.
<https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1614>.
- Fayed, M. M. T., Elkazeh, E. A. E. E., Soliman, F. E. S., & Elbialy, A. A. (2023). Relation between parenting style of primary school age children and their psychosocial behaviors, 31(4), 305-324. E-ISSN: 2735 – 5519.
- Finocchiaro, E. (2016). Neurodevelopment and early childhood education for low-income students: An analytical literature review. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 1(1). <https://doi.org/10.20489/intjecse.284668>.
- Hidalgo, M. F. (2016). Parenting the gifted and talented child: A qualitative inquiry of the perceptions of mothers regarding their unique experiences in raising gifted and talented children. *LSU Doctoral Dissertations*.
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting styles: A closer look at a well-known concept. *Journal of child and family studies*, 28(1), 168-81. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>.
- Lang, D. (2020). *Parenting and family diversity issues*. Ames, IA: Iowa State University Digital Press. DOI: <https://doi.org/10.31274/isudp.8>.
- Lin, X., Yang, W., Xie, W., & Li, H. (2023). The integrative role of parenting styles and parental involvement in young children's science problem-solving skills. *Frontiers in Psychology*, 14, 1096846. DOI: 10.3389/fpsyg.2023.1096846.
- Majid, B. N. U., Widyasari, D. C., Karmiyati, D., & Syakarofath, N. A. (2023). Relationship between parent-adolescent interaction and the likelihood of internalizing and externalizing problems among adolescents. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 28(1). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol28.iss1.art1>
- Masselink, M., Van Roekel, E., Hankin, B. L., Keijsers, L., Lodder, G. M. A., Vanhalst, J., Verhagen, M., Young, J. F., & Oldehinkel, A. J. (2018). The longitudinal association between self-esteem and depressive symptoms in adolescents: Separating between-person effects from within-person effects. *European Journal of Personality*, 32(6), 653–671.
<https://doi.org/10.1002/per.2179>
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun. (2021). Analisis peran pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak.. *Jurnal Education*, 7(1), 91-96. 10.31949/education.v7i1.852.
- Ogelman, G. H., Seçer, Z., & Önder, A. (2015). Cognitive developmental levels of preschool children in relation to peer relationships. *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(4), 563-572.
- Popov, L. M., & Ilesanm, R. A. (2015). Parent-child relationship: Peculiarities and outcome. *Review of European Studies*, 7(5), 253-263. doi: 10.5539/res.v7n5p253.
- Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022). The role of parental parenting in the formation of the child's self-concept. *World Psychol*, 1(2), 36–45. <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99>.
- Rosmiani., Rahayu, N, A, T., Ananda, R, F, P., & Nirmalasari. (2025). *Jurnal Bungamputi*, 13(1).
- Safdar, S. , & Zahrah, S. M. (2016). Impact of Parenting Styles on the Intensity of Parental and

- Peer Attachment: Exploring the Gender Differences in Adolescents. *American Journal of Applied Psychology*, 4(2), 23-30.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo.
- Shengyao, Y., Jenatabadi, S. H., Mengshi, Y., Minqin, C., Xuefen, L., & Mustafa, Z. (2024). Academic resilience, self-efficacy, and motivation: the role of parenting style. *Sci Rep* 14, 5571. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-55530-7>.
- Singh, S. (2017). Parenting style in relation to children's mental health and self-esteem: A review of literature. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 8, 1522–1527.
- Teng, Z., Liu, Y., & Guo, C. (2015). A meta-analysis of the relationship between self-esteem and aggression among Chinese students. *Aggression and Violent Behavior*, 21, 45–54.
- UNESCO. (2017). Early childhood care and education. *Unesco.Org*. <https://en.unesco.org/themes/early-childhood-care-and-education>.
- Universitas Gadjah Mada. (n.d.). Pengabdian. *BEPH FKKMK UGM*. <https://beph.fkkmk.ugm.ac.id/pengabdian/>.
- Viswanath, S., Asokan, S., Geethapriya, P. R., & Eswara, K. (2020). Parenting styles and their influence on child's dental behavior and caries status. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 44(1), 8-14. <https://doi.org/10.17796/1053-4625-44.1.2>.
- Williams, K. E., Ciarrochi, J., & Heaven, P. C. L. (2012). Inflexible parents, inflexible kids: A 6-year longitudinal study of parenting style and the development of psychological flexibility in adolescents. *Journal of Youth & Adolescence*, 41, 1053-1066. 10.1007/s10964-012-9744-0.
- Yang, Z. (2023). Why adolescents are addicted to social media. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1430–1436. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4498>.
- Yeung, J. W. K., Cheung, C.-K., Kwok, S. Y. C. L., & Leung, J. T. Y. (2016). Socialization effects of authoritative parenting and its discrepancy on children. *Journal of Child and Family Studies*, 25, 1980–1990